

**PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI PRORGAM
BOARDING SCHOOL**

**(Studi Kasus Pada Siswa Di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran
2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai

derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

WALIYANTI

A220100141

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, SH, MH.

NIK. : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Waliyanti

NIM : A.220100141

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI
PROGRAM *BOARDING SCHOOL*** (Studi Kasus Pada Siswa di MTs
Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Maret 2014
Pembimbing

Drs. Sutan Syahrir Zabda, SH, MH.
NIK. 142

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WALIYANTI
NIM : A220100141
Fakultas/Progdi : FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenis : Skripsi
Judul : **PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN
MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*** (Studi
Kasus Pada Siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran
2013/2014)

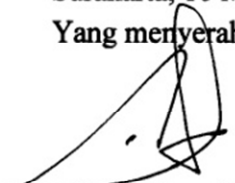
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas *loyalty* kepada perpustakaan UMS atau penulis karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih *mediakan/mengalih formatkan*, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia untuk menjamin dan menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Maret 2014

Yang menyerahkan



(Waliyanti)

**PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI PROGRAM
BOARDING SCHOOL
(Studi Kasus Pada Siswa Di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran
2013/2014)**

Waliyanti, A220100141, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, xviii + 113 halaman (termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, proses, faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya mengatasi hambatan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini menerangkan fenomena sosial tertentu. Strategi penelitiannya adalah studi kasus tunggal terpancang agar penelitian lebih mudah mencari data yang sesuai dengan masalah, serta mengumpulkan data lebih terarah dari pada tujuan yang hendak dicapai. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini terdapat lima tahap yaitu pra lapangan, penelitian lapangan, observasi, analisis data, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk pengembangan karakter kemandirian seperti tanggungjawab, disiplin merapikan tepat tidur, mencuci pakain, peralatan masak, menjalankan shalat wajib, sunah, belajar mandiri, kajian, *life skill*, dan *leadership*, (2) proses pengembangan karakter kemandirian secara terpola, dilakukan berulang-ulang menjadikan suatu kebiasaan seperti kegiatan rutin (shalat berjamaah, shalat dhuha, senam, kebersihan diri), kegiatan spontan (memberi salam, membuang sampah ditempatnya, kebiasaan antri), kegiatan keteladanan (berpakaian rapi, berbahasa santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda) (3) faktor pendukung: keinginan siswa mendalami agama, jarak antara rumah dan sekolah jauh, dukungan orang tua, penggunaan peralatan makan dan masak sederhana, kegiatan *boarding school* mendorong siswa hidup mandiri, banyak teman dari kelas 7, 8, dan 9, memperoleh ilmu yang tidak didapatkan di sekolah, (4) faktor penghambat: rasa jenuh, bosan, latar belakang dari keluarga mampu menyebabkan anak manja, sarana prasarana terbatas, pola asuh orang tua memanjakan anak khususnya kelas 7 baru masuk *boarding school*, kurang informasi/komunikasi, (5) upaya mengatasi hambatan diarahkan mandiri mengerjakan tugas yang menjadi kewajibanya, dimotivasi karena setiap anak memiliki karakter berbeda-beda, dicontohkan yang baik agar siswa berlatih mandiri, apabila melanggar diberikan sanksi. Kesimpulan penelitian ini adalah seharusnya *boarding school* merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum formal di asrama. Program *boarding school* di MTs N Surakarta 1 belum sepenuhnya seperti yang diidealkan pada sekolah berasrama pada umumnya, seharusnya asrama digunakan seluruh siswa MTs N Surakarta 1 bukan hanya sebagian siswa.

Kata kunci: *Karakter, Kemandirian, Boarding school*

Surakarta, 10 Maret 2014

Penulis
waliyanti

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang erat hubungannya dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan harus dapat menghasilkan perubahan dan perkembangan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Seperti tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanat Undang-Undang tersebut agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter. Seiring dengan tujuan pendidikan, Kemendiknas mulai tahun 2010 mencanangkan pembangunan yang memfokuskan pada penguatan dan internalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kemandirian merupakan salah satu karakter yang diharapkan dalam 18 nilai pendidikan karakter.

Menurut Tambunan (1996:13), Pada kenyataannya banyak orang yang umurnya sudah beranjak dewasa, tetapi tak kunjung mandiri. Apa-apa harus diurus atau bergantung pada orang lain. Dalam usia yang semakin beranjak dewasa, seharusnya seseorang mulai bisa mandiri. Mulai bisa menilai dan memutuskan apa yang baik untuk dirinya, serta memutuskannya tanpa ragu. Tidak tergantung pada teman, orang tua, atau menunggu orang lain di memutuskan untuknya. Faktor yang membuat orang tidak bisa mandiri, salah satunya karena seseorang tersebut selalu dilindungi, sehingga tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri. Mungkin juga pada dasarnya orang tersebut terlalu manja. Setiap orang perlu memiliki kemandirian, karena dalam hidup akan menghadapi banyak hal yang harus diputuskan sendiri. Itulah salah satu ukuran kedewasaan seseorang.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas yang menyangkut tentang kemandirian seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan pengembangan karakter kemandirian, proses, faktor pendukung, hambatan, dan solusi dari hambatan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan mengenai pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school*.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MTs Negeri Surakarta 1 pada pelaksanaan tahun 2013. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Maret 2014.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan perlakuan, hasil penelitian bukan berdasarkan pandangan dari peneliti sendiri, melainkan dari pandangan sumber data atau informan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alasan dipilihnya metode tersebut karena wawancara dilakukan guna memperoleh data atau informasi mengenai upaya pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school*. Melalui observasi diketahui bagaimanakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan murid sehari-hari sehingga peneliti dapat mengetahui proses pengembangan dan pelaksanaan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek mengenai catatan peristiwa masa lalu yang dibuat sendiri oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek terdiri dari Kepala Asrama program *boarding school*, pengasuh program *boarding school*, dan seluruh siswa di program *boarding school* MTs Negeri Surakarta 1. Selanjutnya Objek penelitian ini adalah pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan atau nara sumber, tempat dan peristiwa, serta arsip maupun dokumen.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005:62), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Oleh karenanya untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu jenis teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, serta observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian ini menggambarkan mengenai keadaan *boarding school* di MTs Negeri Surakarta 1 tahun pelajaran 2013/2014. Gambaran yang dimaksud meliputi profil asrama putra dan putri *boarding school*, kurikulum, struktur organisasi, pengurus asrama putra dan putri, jadwal kegiatan harian dan mingguan, jadwal kegiatan bulanan, jadwal kegiatan semesteran dan tahunan, bimbingan belajar putra/putri, kajian asrama putra/putri, tata tertib, serta sarana dan prasarana.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* antara lain meliputi merapikan tepat tidur, mencuci pakain, mencuci peralatan masak, menjalankan shalat wajib, sunah seperti shalat dhuha, tahajud, mandiri dalam belajar, kajian, pembekalan *life skill*, dan *leadership*. Proses pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* antara lain dilakukan secara berulang-ulang yang akan menjadikan suatu kebiasaan seperti kegiatan rutin (shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, senam, memelihara kebersihan) diri, kegiatan secara spontan (memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kebiasaan antri), kegiatan dengan keteladanan (berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda), kegiatan dilakukan atas dasar inisiatif sendiri, tanggung jawab, serta disiplin. Dari pembiasaan tersebut dengan sendirinya akan muncul kemandirian pada siswa. Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* seperti keinginan siswa mendalami agama, jarak antara rumah dan sekolah jauh sehingga tinggal di *boarding school*, dukungan orang tua memasukkan anaknya di program *boarding school*, penggunaan peralatan makan dan peralatan masak yang sederhana, kegiatan-kegiatan *boarding school* yang mendorong siswa berlatih hidup mandiri, banyak teman sehingga banyak kenalan dari kelas 7, 8, dan 9, memperoleh banyak ilmu yang tidak didapatkan di sekolah. Hambatan dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* seperti rasa jenuh, bosan tinggal di asrama, latar belakang dari keluarga mampu yang menyebabkan anak manja,

terbatasnya sarana dan prasarana, pola asuh orang tua yang memanjakan anaknya khususnya pada siswa kelas 7 yang baru masuk *boarding school*, dan kurangnya informasi/ komunikasi. Solusi dari hambatan melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* antara lain seperti diarahkan, diharapkan dapat mandiri dalam mengerjakan tugas yang menjadi kewajibannya masing-masing, diberikan motivasi atau pengarahan karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, diberikan contoh yang baik agar siswa dapat berlatih untuk mandiri, apabila ada yang melanggar akan diberikan sanksi yang tegas.

3. Temuan Studi yang dihubungkan dengan Kajian Teori

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri yang menjadi kewajiban seseorang. Faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah faktor intern (faktor yang berada dalam diri seseorang) dan faktor ekstern (faktor yang berada dari luar diri seseorang). faktor intern meliputi keadaan fisik, konsep diri, dan perbedaan individu. Faktor ekstern meliputi pola asuh orang tua, hubungan orang tua dengan anak, pembiasaan, pendidikan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri (Majid dan Andayani, 2011:48). Menurut Hidayatullah (2010) sebagaimana yang dikutip oleh Majid dan Andayani (2011:26), dapat dikatakan seseorang yang mandiri ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak mentaati aturan. Kemandirian juga berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mampu mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian anak telah mampu menerapkan hal-hal yang menjadi perintah dan larangan dapat ditamamkan dimulai dari pembiasaan pada anak sejak 11-12 tahun. Oleh karena itu, pengembangan karakter kemandirian perlu diterapkan sejak dini sebelum siswa masuk di program *boarding school*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 tahun pelajaran 2013/2014 yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* antara lain meliputi merapikan tepat tidur, mencuci pakain, mencuci peralatan masak, menjalankan shalat wajib, sunah seperti shalat dhuha, tahajud, mandiri dalam belajar, kajian, pembekalan *life skill*, dan *leadership*.
2. Proses pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* antara lain dilakukan secara berulang-ulang yang akan menjadikan suatu kebiasaan seperti kegiatan rutin (shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, senam, memelihara kebersihan) diri, kegiatan secara spontan (memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kebiasaan antri), kegiatan dengan keteladanan (berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda), kegiatan dilakukan atas dasar inisiatif sendiri, tanggung jawab, serta disiplin. Dari pembiasaan tersebut dengan sendirinya akan muncul kemandirian pada siswa.
3. Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* seperti keinginan siswa mendalami agama, jarak antara rumah dan sekolah jauh sehingga tinggal di *boarding school*, dukungan orang tua memasukkan anaknya di program *boarding school*, penggunaan peralatan makan dan peralatan masak yang sederhana, kegiatan-kegiatan *boarding school* yang mendorong siswa berlatih hidup mandiri, banyak teman sehingga banyak kenalan dari kelas 7, 8, dan 9, memperoleh banyak ilmu yang tidak didapatkan di sekolah.
4. Hambatan dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* seperti rasa jenuh, bosan tinggal di asrama, latar belakang dari keluarga mampu yang menyebabkan anak manja, terbatasnya sarana dan prasarana, pola asuh orang tua yang memanjakan anaknya khususnya pada siswa kelas 7 yang baru masuk *boarding school*, dan kurangnya informasi/ komunikasi.

5. Solusi dari hambatan melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* antara lain seperti diarahkan, diharapkan dapat mandiri dalam mengerjakan tugas yang menjadi kewajibannya masing-masing, diberikan motivasi atau pengarahan karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, diberikan contoh yang baik agar siswa dapat berlatih untuk mandiri, apabila ada yang melanggar akan diberikan sanksi yang tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Tambunan R, Nestor. 1996. *Kuis Remaja*. Jakarta: ARCAN.